

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara yang memiliki keragaman dari segala hal, walaupun begitu tetap bersatu. Dari keragaman tersebut terciptalah karakter yang berbeda-beda. Saat ini permasalahan mengenai moral menjadi hal yang perlu diperhatikan oleh masyarakat, karena masih mengalami kesulitan pembiasaan dalam mengamalkan nilai karakter pada kehidupan bermasyarakat. Masyarakat Indonesia yang menjunjung nilai-nilai Pancasila khususnya sila ke-dua “Kemanusiaan yang adil dan beradab”, namun makna adab masih mengalami kekaburan dan pembiasaan dalam masyarakat, ada yang menanggapi hanya sebagai bentuk dari nilai-nilai moral, kesopanan, dan budi pekerti.

Terlebih, saat ini arus perkembangan zaman sangat pesat pada berbagai bidang kehidupan. Termasuk nilai-nilai budaya yang sangat mudah menyebar dan menjangkau setiap ruang, hal ini karena kemajuan dalam bidang teknologi dan informasi. Dimana informasi dan gambar peristiwa yang sedang terjadi di tempat yang sangat jauh bisa didapat dengan sangat cepat.¹ Perkembangan zaman yang mengakibatkan perubahan terhadap kebudayaan kita tidak bisa dihindari lagi, perubahan yang terjadi dapat berdampak positif ataupun juga memiliki dampak negatif.

¹ Tri Wiboo Santoso, “Sosiologi Perubahan Sosial” (Jakarta: Prenada, 2008), hlm. 102.

Fenomena perkembangan zaman yang pesat saat ini ditandai dengan perubahan berbagai bidang kehidupan, seperti pertumbuhan penduduk, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat menimbulkan berbagai permasalahan kehidupan bermasyarakat. Akibatnya unsur-unsur kemasyarakatan juga mengalami perubahan; nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola perilaku, organisasi sosial, lembaga-lembaga kemasyarakatan, stratifikasi sosial, dan sebagainya.

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga yang mengemban tugas mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, memiliki karakter dan kepribadian muslim yang berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat. Dalam perkembangan pondok saat ini,² Pondok Pesantren menjelma sebagai lembaga sosial yang memberikan warna tersendiri bagi perkembangan masyarakat disekitarnya karena pondok pesantren merupakan suatu lembaga yang memiliki ciri khas tersendiri dan berbeda dengan lembaga Islam yang lain.

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga yang akan mampu membentuk karakter santri yaitu tidak melalui kecerdasan secara intelektual tetapi juga mengharapkan kecerdasan secara emosional dan juga spiritual sehingga terwujudlah akhlak yang mulia. Karena manusia diciptakan ke muka bumi ini adalah untuk menyempurnakan akhlak dengan berbakti kepada orang tua, guru, dan orang-orang yang telah memberikan kita ilmu.³

² A.R. Fadhal dan Syaitibi, "Pergeseran Literatur Pondok Pesantren Salafiah Indonesia" (Jakarta: DEPERTEMEN AGAMA RI, 2006), hlm 29.

³ Ramdani Ramdani, 2021, Ajat Rukajat, and Yayat Herdiana, "Peran Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri Pada Masa Pandemi Covid-19,"(*KINERJA* 18, no. 3),hlm. 483.

Pondok Pesantren Al-Ishlah adalah salah satu pondok pesantren di Kota Kediri yang dibangun di Desa Bandar Kidul. Al-Ishlah berdiri sejak 9 tahun pasca kemerdekaan Indonesia, tepatnya pada tanggal 17 Oktober tahun 1954 M. Pendiri dari Pondok Pesantren Al-Ishlah adalah KH. Thoha Mu'id. Kondisi sosio-kultural dan lingkungan yang berkembang pada waktu itu merupakan faktor utama yang mendorong beliau untuk mendirikan Pondok Pesantren Al-Ishlah. Pondok pesantren secara umum meletakkan pengajaran sebagai tolak ukur bagi aktifitas-aktifitas lainnya. Dapat dikatakan bahwa pengajaran merupakan jantung dan sumber kehidupan terhadap kelangsungan dan eksistensi dari pesantren.

Di dalam Pondok Pesantren Al-Ishlah terdapat sebuah Jam'iyah yang bernama Imalah. Jam'iyah sendiri adalah istilah lain (sinonim) dari kata organisasi, organisasi secara etimologi dapat diartikan sebagai perkumpulan, persekutuan, atau kelompok. Sedangkan secara terminologi berarti suatu kelompok orang atau manusia yang bekerja kearah tujuan yang sama dibawah suatu kepemimpinan.

Penggunaan kata Imalah adalah kepanjangan dari kata Ikatan Muta'alimin Al-Ishlah. Kata Imalah sendiri pertama kali diprakarsai oleh Bapak Sayuthi Farid. Embrio dari kegiatan-kegiatan Jam'iyah Imalah sebenarnya sudah lama ada, namun kata Imalah secara resmi digunakan dan diakui sebagai satu-satunya organisasi yang berdiri di bawah naungan Pondok Pesantren Al-Ishlah pada mulai tahun 1968. Dalam Jam'iyah Imalah ini, santri-santri berkumpul untuk bekerjasama membuat kegiatan-kegiatan yang

dapat menyalurkan bakat dan mengembangkan kreatifitas serta membentuk karakter sosial santri yang ada di Pondok Pesantren Al-Ishlah guna sebagai bekal nanti ketika terjun di masyarakat.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti secara lebih mendalam mengenai bagaimana peran Jam'iyah Imalah dalam pembentukan karakter sosial santri. Penting bagi peneliti melakukan penelitian ini dalam menggali informasi mengenai bagaimana Jam'iyah Imalah yang ada di Pondok Pesantren Al-Ishlah menjalankan perannya dalam membentuk karakter santri untuk dapat menjadi bekal dalam kehidupan bermasyarakat. Hal inilah yang menjadi dasar pemikiran dari peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Jam'iyah Imalah Dalam Pembentukan Karakter Sosial Santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bandar Kidul Kota Kediri”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana bentuk kegiatan Jam'iyah Imalah di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bandar Kidul Kota Kediri?
2. Bagaimana peran Jam'iyah Imalah dalam pembentukan karakter sosial santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bandar Kidul Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk kegiatan Jam'iyah Imalah di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bandar Kidul Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui peran Jam'iyah Imalah dalam membentuk karakter sosial santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bandar Kidul Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Diantaranya yaitu;

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan dan informasi kepada pembaca mengenai pola pengajaran dan pengimplementasian pembentukan karakter yang dilakukan Pondok Pesantren, serta dapat menjadi referensi dalam tujuan meningkatkan karakter sosial pada semua lembaga Islam di Indonesia. Karena dengan obyek kajian pondok pesantren (terkhusus di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bandar Kidul Kota Kediri) yang banyak memiliki santri mahasiswa, akan memberikan pandangan bagaimana pondok pesantren tersebut mempersiapkan santrinya untuk terjun di masyarakat agar dapat mengimplementasikan nilai karakter untuk menjadi manusia yang berakal dan bermoral.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini di harapkan mampu memberikan manfaat dan wawasan bagi peneliti mengenai bentuk karakter sosial santri dan juga nilai karakter yang diajarkan oleh Jam'iyah Imalah kepada santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bandar Kidul Kota Kediri.

b. Bagi Pembaca

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengetahui dan mengimplementasikan pembentukan karakter sosial.

c. Bagi Santri

Dengan adanya penelitian ini diharapkan setelah lulus dari pondok, santri dapat menerapkan dan mengajarkan ilmu-ilmu yang didapatnya semasa belajar di pondok kepada masyarakat pada umumnya, agar nantinya dapat menciptakan masyarakat yang berkarakter luhur.

E. Definisi Konsep

Dalam penelitian ini, ada beberapa istilah yang penting adanya penegasan yang bertujuan agar tidak adanya kesalahfahaman bagi pembaca diantaranya yaitu:

1. Jam'iyah Imalah

Jam'iyah adalah istilah lain untuk organisasi, organisasi sendiri secara etimologi dapat berarti perkumpulan, persekutuan atau kelompok. Sedangkan organisasi secara terminologi berarti suatu kelompok orang atau manusia yang bekerja kearah tujuan yang sama di bawah suatu kepemimpinan. Penggunaan kata Imalah adalah kepanjangan dari Ikatan Muta'alimin Al-Ishlah yang berarti suatu perkumpulan/tempat belajar di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bandar Kidul Kota Kediri. Jadi dapat disimpulkan Jam'iyah Imalah memiliki arti organisasi yang

menyediakan tempat belajar bagi santri Pondok Pesantren Al-Ishlah Bandar Kidul Kota Kediri.

2. Karakter Sosial

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain.⁴

Karakter sosial adalah keseluruhan perilaku individu dengan kecenderungan tertentu dalam berinteraksi dengan serangkaian situasi. Hal tersebut menyatakan bahwa setiap orang mempunyai cara berperilaku yang khas seperti sikap, bakat, adat, kecakapan, kebiasaan, dan tindakan yang sama setiap hari. Secara sosiologis, karakter terbentuk melalui proses sosialisasi yang dimulai sejak seseorang dilahirkan sampai menjelang akhir hayatnya sehingga melalui proses sosialisasi seorang individu mendapatkan pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan perilaku kelompoknya.⁵ Karakter yang dimaksud oleh peneliti adalah karakter santri yang di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bandar Kidul Kota Kediri.

⁴ Unang Wahidin, 2017, "Pendidikan Karakter Bagi Remaja," (Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam 2, no. 03), hlm. 259.

⁵ Zahrul Wardati, "Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak Pada Habib Alby Homeschooling," *DAYAH: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2019): 264.

3. Santri

Santri merupakan sebutan bagi para siswa yang belajar mendalami agama di pesantren, para santri tinggal dalam pondok yang menyerupai asrama biara, dan disana mereka memasak dan mencuci pakaiannya sendiri, mereka belajar tanpa terikat waktu sebab mereka mengutamakan beribadah, termasuk belajarpun dianggap sebagai ibadah.⁶

Dalam pandangan Nurcholish Madjid asal usul kata “Santri” dapat dilihat dari dua pendapat. Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa “Santri” berasal dari kata “sastri”, sebuah kata dari bahasa Sansekerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini menurut Nurcholish Madjid didasarkan atas kaum santri kelas literasi bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dan berbahasa Arab. Kedua, pendapat yang mengatakan bahwa perkataan santri sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa, dari kata “cantrik” berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru ini pergi menetap.⁷

F. Penelitian Terdahulu

Diantara beberapa penelitian yang berkaitan dengan peran dan pembentukan karakter yang pernah dikaji beberapa kali. Namun dalam beberapa penelitian tersebut terdapat beberapa persamaan dan juga perbedaan, baik dalam segi subjek yang diteliti ataupun hasil penelitian.

Diantara beberapa temuan penelitian yang bermanfaat bagi peneliti ialah;

⁶ Imron Arifin, *Kepemimpinan Kyai: Kasus Pondok Pesantren Tebuireng* (Malang: Kalimasahada Press, 1993), hlm. 11.

⁷ Yasmadi, *Moderasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional, Edisi Revisi* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 61.

1. Putra Pamungkas, “Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Sosial Santri Pondok Pesantren Al-Ma’ruiyyah Semarang”, skripsi dari Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk interaksi di Pondok Pesantren Al-Ma’ruiyyah dan peranan Pondok Pesantren dalam pembentukan karakter pada santrinya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan teori peran (*role theory*) milik Biddle. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pondok pesantren Al-Ma’ruiyyah menggunakan metode pengajaran kitab kuning dan pemberian teladan di lingkungan pondok. Penanaman karakter dapat terbentuk karena memiliki interaksi yang baik antara kyai dan para santri.⁸ Terdapat beberapa perbedaan dari penelitian terdahulu dengan yang sekarang, yakni fokus yang dibahas untuk penelitian berbeda, penelitian terdahulu membahas peran Pondok Pesantren Al-Ma’ruiyyah sedangkan penelitian sekarang membahas peran Jam’iyah Imalah di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bandar Kidul Kota Kediri.
2. Nur Muhammad Faiz, dkk. “Peran Ikatan Pelajaran Santri Daarussalaam (Ika Persada) dalam Upaya Peningkatan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Daarussalaam Parung Bogor”, skripsi dari jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syari

⁸ Putra Pamungkas, “Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Sosial Santri Pondok Pesantren Al-Ma’ruiyyah Semarang” (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021).

Hidayatullah Jakarta pada tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran IKA PERSADA dalam upaya meningkatkan kedisiplinan santri, mengetahui pola pengurus IKA PERSADA dalam upaya peningkatan kedisiplinan santri, dan mengetahui kondisi kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Daarussalaam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang bersumber dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini, menghasilkan beberapa hal, *pertama* peran ikatan pelajar santri dalam meningkatkan kedisiplinan dengan beberapa hal di antaranya dengan pengarahan dan pembimbingan terhadap santri dalam kegiatan sehari-hari. *Kedua*, ikatan pelajar santri Daarussalaam dalam meningkatkan kedisiplinan dengan berbagai upaya di antaranya: upaya pendekatan, upaya ketauladanan, upaya teguran, dan hukuman. *Ketiga*, kondisi kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Daarussalaam Parung Bogor terjadi penurunan disebabkan beberapa faktor di antaranya: kurangnya pengontrolan dari pengasuh dan pengurus santri, kurangnya sosialisasi tentang tata tertib disiplin di pondok pesantren, masih adanya santri yang belum sadar pentingnya disiplin, masih banyak santri yang menganggap remeh tata tertib aturan pondok pesantren, dan masih adanya santri yang belum betah tinggal di pondok pesantren.⁹ Terdapat beberapa perbedaan dari penelitian terdahulu dengan yang sekarang, yakni fokus yang dibahas untuk penelitian berbeda, penelitian terdahulu membahas upaya

⁹ Nur Muhammad Faiz, "Peran Ikatan Pelajar Santri Daarussalaam (Ika Persada) Dalam Upaya Peningkatan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Daarussalaam Parung Bogor" (Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

peningkatan kedisiplinan santri sedangkan penelitian sekarang membahas pembentukan karakter sosial santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bandar Kidul Kota Kediri.

3. Kholifatun Nisa dan Ahmad Guspul, “Peran Unit Usaha Pesantren dalam Membentuk Karakter Entrepreneurship Santri (Studi pada Pondok Pesantren Nurul Hidayah, Kebumen)”, *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)* Vol. 2, No. 2 pada tahun 2021. Jurnal ini memiliki tujuan untuk mengetahui peran unit usaha pesantren dalam membentuk karakter entrepreneurship santri. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa peran pesantren berdampak dalam pembentukan karakter entrepreneurship. Peran usaha tani dalam membentuk identitas korporat santri pondok pesantren Nurul Hidayah yaitu dengan membina santri mandiri dapat menyelesaikan masalah kondisi lapangan, karena bidang usaha tani buruh dimulai dari awal hingga selesainya proses produksi. Tahapan dikelola oleh siswa, dan semua kegiatan dilaksanakan sesuai dengan minat dan kemampuan siswa.¹⁰ Terdapat beberapa perbedaan dari penelitian terdahulu dengan yang sekarang, yakni fokus yang dibahas untuk penelitian berbeda, penelitian terdahulu membahas peran unit usaha pesantren dalam membentuk karakter entrepreneurship santri sedangkan penelitian sekarang membahas peran Jami’yyah Imalah dalam

¹⁰ Kholifatun Nisa and Ahmad Guspul, “Peran Unit Usaha Pesantren Dalam Membentuk Karakter Entrepreneurship Santri,” *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)* 2, no. 2 (2021).

pembentukan karakter sosial santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bandar Kidul Kota Kediri.

4. Syadidul Kahar, dkk., “Peran Pesantren dalam Membentuk Karakter Santri”. *Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya*, Vol. 4, No. 2, pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pesantren Darussa’adah Pangkalan Susu Kabupaten Langkat dalam membentuk karakter santri. Pendekatan yang digunakan bersifat studi kasus. Dalam penelitian ini telah membuktikan bahwa ilmu-ilmu yang diajarkan dalam Pesantren Darusaa’adah seperti ilmu hukum-hukum agama, ilmu tauhid, akhlak, bahasa Arab, dan kitab-kitab terdahulu mampu membentuk karakter santri.¹¹ Terdapat beberapa perbedaan dari penelitian terdahulu dengan sekarang, penelitian terdahulu membahas tentang peran pesantren dalam membentuk karakter santri sedangkan penelitian yang sekarang membahas peran Jam’iyyah Imalah dalam membentuk karakter sosial santri.
5. Iqbal Karim dan Ahmad Masrukin, “Peran Program Wali Asuh dalam Membentuk Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah Putra Lirboyo”. *Jurnal Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* Vol. 1, No. 3, tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak program wali asuh dalam membentuk kedisiplinan santri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Bahwasannya peran wali asuh sangatlah penting untuk membantu mensukseskan

¹¹ Syadidul Kahar, Muhammad Irsan Barus, and Candra Wijaya, “Peran Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri,” *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)* 4, no. 2 (2019).

program pondok pesantren khususnya dalam hal membentuk kedisiplinan santri. Seperti halnya dalam program yang dibentuknya antara lain: Setoran hafalan, jamaah sholat dhuha, piket kebersihan. Yang mana program-program tersebut sangat mendukung untuk membentuk kedisiplinan santri. Program yang telah disusun oleh para wali asuh untuk membentuk kedisiplinan santri dapat dikatakan telah sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan seseorang yang mana dengan bersentuhannya faktor itu akan mempengaruhi kedisiplinan para santri.¹² Terdapat beberapa perbedaan dari penelitian terdahulu dengan yang sekarang, yakni variabel yang digunakan untuk penelitian berbeda, penelitian terdahulu menggunakan variabel program wali asuh dan kedisiplinan santri sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel Jami'yyah Imalah dan karakter sosial santri.

¹² Iqbal Karim and Ahmad Masrukin, "Peran Progam Wali Asuh Dalam Membentuk Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al Mahrusiyah Putra Lirboyo," *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 1, no. 3 (2020): 165–172.